

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENULIS PETUNJUK BAGI SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI SATU ATAP 3 SAMBIREJO

THE DEMONSTRATIVE METHOD IMPLEMENTATION TO IMPROVE THE LEARNING MOTIVATION AND OUTCOME OF WRITING PROCEDURE TEXTS OF SMP NEGERI SATU ATAP 3 SAMBIREJO GRADE VIIIB STUDENTS

Yuni Susilowati

SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo, Sragen, Jateng

Pos-el: yunisusilowati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) motivasi belajar menulis petunjuk, (2) hasil belajar menulis petunjuk, dan (3) motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk dengan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo, Sragen, semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 dengan subjek siswa kelas VIII B. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014, baik secara teoretis maupun empiris.

Kata kunci: metode demonstrasi, motivasi belajar, hasil belajar, menulis petunjuk

Abstract

This research aims at improving (1) the learning motivation of writing procedure texts, (2) the learning outcome of writing procedure texts, and (3) the motivation and the learning outcome of writing procedure texts using demonstrative method. It was a classroom-based action research which involved grade VIII B students of SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo, Sragen, in the odd semester of academic year 2013/2014. The study reveals that there has been progress theoretically and empirically on the students' motivation and learning outcome.

Keywords: *demonstrative method, learning motivation, learning outcome, writing procedure texts*

^{*)} Naskah masuk: 28 April 2014. Penyunting: Nurul Masfufah, M.Pd. Suntingan I: 16 Mei 2014. Suntingan II: 24 Juni 2014

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif siswa kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo masih belum menampakkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk siswa kelas VIII B yang masih rendah. Motivasi belajar menulis petunjuk yang rendah dapat diketahui dari proses pembelajaran dan kedisiplinan mengerjakan tugas menulis petunjuk. Pada waktu pembelajaran menulis petunjuk, terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yaitu sekitar 20 siswa. Mereka yang tidak memperhatikan penjelasan guru lebih banyak bicara dengan teman sebangkunya. Sebagian besar mereka duduk di baris belakang dan samping. Hal ini diperkuat dengan pengumpulan tugas menulis petunjuk yang sudah disusun. Mereka paling lambat mengumpulkan tugas menulis petunjuk bahkan melebihi batas pengumpulan yang sudah disepakati.

Rendahnya hasil belajar menulis petunjuk dapat dilihat dari hasil ulangan menulis petunjuk. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis hanya 11 siswa, sedangkan 21 siswa yang lain belum mencapai KKM. Hal ini diperparah dengan nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 68. Kenyataan yang cukup memprihatinkan tersebut ditengarai dari kurangnya kemampuan siswa menyusun urutan yang logis dari urutan petunjuk cara menyajikan atau membuat sesuatu serta kemampuan membuat kalimat yang efektif. Sebagaimana dilihat dari skor aspek penilaian sistematika dan ejaan. Berdasarkan data penilaian menulis petunjuk, siswa yang mendapat skor tertinggi pada aspek ini hanya 5 siswa, sedangkan yang lain menengah ke bawah. Bahkan yang mendapat skor 1 ada 21. Apabila dilihat dari nilai tertinggi yang hanya 87, nilai terendah 40 dengan rentang nilai 47, ini menun-

jukkan kemampuan menulis petunjuk siswa kelas VIII B masih rendah.

Berdasarkan pengamatan, guru menyampaikan materi hanya dengan ceramah. Siswa diberi tugas membayangkan bagaimana cara menyajikan *mie instan* dan bagaimana cara mengisi baterai *hp*. Siswa yang hanya membayangkan itu pun meraba-raba bagaimana urutannya. Mereka pun berbeda-beda dalam membuat urutannya. Metode yang kurang tepat inilah ditengarai juga sebagai salah satu sebab rendahnya kemampuan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif pada siswa kelas VIII B.

Kemampuan menulis petunjuk melakukan sesuatu sangat penting untuk dikuasai siswa. Apalagi dalam melakukan aktivitas, seperti ketika membuat, menggunakan, dan melakukan sesuatu tidak terlepas dari adanya ketentuan-ketentuan yang harus dituruti agar aktivitas yang dilakukan tersebut dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Penulisan petunjuk yang baik akan memudahkan manusia dalam melakukan apa yang ada di dalamnya. Sebagaimana pendapat Arsanti (2011: 1), dia menyatakan bahwa keterampilan menulis petunjuk perlu dikuasai siswa untuk memudahkan kehidupannya sehari-hari. Selain itu, petunjuk juga memberikan informasi yang sangat berguna bagi manusia atau konsumen sehingga kesalahan pada saat pertama kali melakukan sesuatu dapat dikurangi.

Dari latar belakang di atas, diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif siswa kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo. Dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat menulis petunjuk dengan urutan dan sistematika yang tepat serta kalimat yang efektif. Seba-

gaimana pendapat Subana dan Sunarti (2009:111) yang menyatakan bahwa siswa yang melakukan demonstrasi akan lebih berhasil dan lebih mengerti dalam menggunakan suatu alat. Apabila siswa memahami cara menggunakan alat atau proses, dia pun akan dengan mudah menyusun petunjuknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syaiful (2008:210) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat urutan.

Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil simpulan-simpulan yang diharapkan. Dengan melihat proses pembuatannya inilah, siswa dapat menulis urutan petunjuk melakukan kegiatan itu. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Bertolak dari uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014? (2) Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014? (3) Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menu-

lis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014?

II. TEORI

A. Hakikat Motivasi Belajar

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*) (Winardi, 2004:1). Ada banyak pakar psikologi yang telah merumuskan makna motivasi. Atkinson (dalam Steers dan Lyman, 1991: 69), “...*the contemporary (immediate) influences on the direction, vigor, and persistence of action*. Pendapat ini menyatakan motivasi sebagai pengaruh yang serta-merta secara langsung, kuat, dan giat dalam aksinya. Motivasi ini dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Dari definisi di atas, dapat disintesis bahwa motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Dimiyati dan Mudjiyono (2006:81) menjelaskan bahwa kebutuhan ini akan muncul apabila ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Selanjutnya, siswa memiliki dorongan untuk memenuhi harapan tersebut. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi tersebut merupakan inti motivasi.

Dari beberapa uraian tersebut, motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam usaha mencapai tujuan. Orang-orang yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak terlalu peduli atau menghiraukan orang lain. Baginya yang penting adalah bagaimana cara ia dapat mencapai suatu prestasi dengan predikat unggul dibandingkan dengan yang lain. Keinginan untuk memperoleh atau mencapai sesuatu yang lebih baik dari yang lain merupakan kebutuhan yang harus

dipenuhi sehingga ia akan terdorong untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Kerangka berpikir orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah bagaimana usaha yang dilakukan untuk menghasilkan suatu prestasi yang unggul.

Ada beberapa indikator motivasi belajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Ardana (dalam Gani, 1999:34) bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar dapat ditandai dengan adanya (1) usaha yang konsisten, (2) kecenderungan untuk terus bekerja meskipun tidak diawasi, dan (3) kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela ke arah penyelesaian tugas. Berkaitan dengan hal tersebut, Worel dan Stillwell (dalam Sukanto, 1992:41) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperlihatkan minat, perhatian, dan terus bekerja sampai tugas terselesaikan. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi belajar berupaya keras untuk mengerjakan tugas secara tuntas, tanpa harus diawasi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, dapat menyamai bahkan melebihi prestasi temannya.

Lebih terinci lagi, Sardiman (2001:81 – 82) mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi dalam pembelajaran, yakni (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang belajar mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan berbagai masalah. Agar dapat mencari dan memecahkan berbagai masalah, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi sering mempelajari hal-hal baru, membaca berbagai buku, dan aktif bertanya

mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong untuk berprestasi dengan menggerakkan segenap kemampuannya guna mencapai tujuan yang dicitakan atau yang diinginkan. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki sikap positif terhadap tugas-tugas yang menjadi kewajibannya sehingga meraih prestasi tinggi. Untuk mengukur motivasi berprestasi siswa, dijabarkan indikator motivasi berprestasi menjadi sebelas, yaitu (1) kerja sama, (2) tanggung jawab, (3) pencapaian tujuan, (4) menyatu dengan tugas, (5) dorongan untuk sukses, (6) umpan balik, (7) unggul, (8) peningkatan keterampilan, (9) dorongan untuk maju, (10) mandiri dalam bekerja, dan (11) suka pada tantangan.

B. Hakikat Hasil Belajar Menulis Petunjuk

Ada banyak pakar yang mendefinisikan tentang pengertian belajar. Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar, responsnya menurun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang belajar akan terjadi perubahan perilaku. Pendapat ini diperkuat dan ditambah oleh Subana dan Sunarti (2000:9) yang mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan. Kedua pendapat ini diperkuat oleh Brown (2008:8) mengatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku. Belajar melibatkan pelbagai bentuk pelatihan dan melibatkan perhatian aktif, sadar, dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam diri siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.

Salah satu wujud belajar siswa adalah belajar menulis. Menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam tulisan (Widyamartaya A, 2005:9). Pendapat ini senada dengan Caraka (2002:12) yang menyatakan bahwa menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik pada pembaca. Kedua pendapat di atas diperkuat oleh Gie (2002:9) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang yang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Hasil perwujudan melalui bahasa tulis tersebut menjadi karya tulis yang dapat berupa suatu karangan. Lain halnya dengan Harefa (2003:7) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan tingkat dasar, artinya menulis akan membangun keyakinan dan sikap percaya diri secara sehat. Keyakinan itu dapat diperkuat dengan menambahkan berbagai alasan, baik yang bersifat rasional maupun sosial-emosional, bahkan spiritual. Dalam proses membangun proses keyakinan diri tersebut, pertanyaan pertama yang perlu dijawab bukan pertanyaan *apa* yang harus ditulis, melainkan pertanyaan yang muncul adalah mengapa ingin menulis.

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan aktivitas seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis secara tertib dan tertata sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Salah satu kompetensi dasar menulis kelas VIII semester I adalah menulis petun-

juk untuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Banyak pakar mendefinisikan petunjuk. Tarigan (dalam Arsanti, 2011:1) menyatakan bahwa petunjuk berarti ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Petunjuk dibagi atas petunjuk lisan dan petunjuk tulis. Adapun pengertian petunjuk menurut Aminuddin dkk. (2004:94) petunjuk adalah segala sesuatu yang menunjukkan, memberi tahu, dan sebagainya. Petunjuk dapat berupa lambang/ tanda maupun berupa buku petunjuk.

Depdiknas (dalam Arsanti, 2011:1) menjelaskan bahwa petunjuk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu petunjuk melakukan sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu, dan petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang patut dituruti dalam melakukan sesuatu, misalnya mencoblos dalam pemilu, cara mengerjakan soal, dan sebagainya. Petunjuk menggunakan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang harus dituruti atau diperhatikan dalam menggunakan sesuatu. Misalnya cara menggunakan komputer atau alat-alat elektronik lainnya, aturan pakai dalam menggunakan sesuatu produk, dan lain-lain. Jenis petunjuk yang ketiga adalah petunjuk menggunakan sesuatu adalah arah, bimbingan, pedoman atau ketentuan-ketentuan yang harus dituruti atau diperhatikan dalam menggunakan sesuatu, misalnya cara membuat bubur ayam, kue tar, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa petunjuk adalah nasihat, ajaran, dan ketentuan-ketentuan yang patut dituruti untuk melakukan, menggunakan, dan membuat sesuatu. Dari beberapa pendapat atau uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam petunjuk, yaitu petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang patut dituruti

dalam melakukan sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu adalah arah, bimbingan, pedoman atau ketentuan-ketentuan yang harus dituruti atau diperhatikan dalam menggunakan sesuatu dan petunjuk membuat sesuatu berarti arah, bimbingan, atau pedoman yang harus dilakukan untuk membuat sesuatu. Petunjuk tentang sesuatu juga dapat dimasukkan dalam sebuah laporan, misalnya laporan perjalanan. Petunjuk diberikan dengan tujuan agar dapat mengetahui dengan baik dan benar tentang cara menggunakan sesuatu.

Mengacu pada pengertian-pengertian petunjuk, dapat dirumuskan bahwa pengertian menulis petunjuk adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Petunjuk yang baik haruslah komunikatif dan mudah dipahami.

Ciri-ciri petunjuk yang baik adalah jelas, logis, dan singkat. Jelas artinya bahasa yang digunakan dalam petunjuk lazim digunakan dalam istilah sehari-hari. Logis berkaitan dengan urutan penjelasan. Faktor urutan menjadi penting artinya karena akan menghindari kesalahan dan ketumpangtindihan dalam melakukan sesuatu, sedangkan yang dimaksud singkat adalah hanya mencantumkan hal-hal yang penting saja. Artinya kata-kata atau kalimat yang digunakan tidak ada yang berulang, tetapi sudah mencakup keseluruhan proses yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri petunjuk yang baik adalah harus jelas, logis, dan singkat. Aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk menilai hasil menulis petunjuk siswa, yaitu (1) petunjuk itu harus jelas sehingga dapat diikuti dengan baik; (2) langkah-langkah petunjuk harus urut; (3) ejaannya harus benar; (4) kata-kata yang digunakan harus hemat

dan menggunakan kalimat efektif; (5) bahasa yang digunakan harus sesuai dengan sasaran petunjuk; dan (6) tampilan petunjuk harus menarik.

C. Metode Demonstrasi

Kata metode berasal dari bahasa latin "methodos" yang berarti jalan yang harus dilalui. Sebagaimana dinyatakan oleh Gulo (2002:3), metode adalah "*a way in achieving something*". Sejalan dengan pendapat Gulo, Sukartiaso (dalam Moedjiono dan Dimiyati, 2006:45) menyatakan "metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan". Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Pendapat ini diperkuat oleh Syah (2003:22) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Hal senada juga diungkapkan oleh Subana dan Sunarti (2000:110), demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba, dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Subana dan Sunarti menekankan gurulah yang mendemonstrasikannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Metode demonstrasi ini memiliki banyak kelebihan. Menurut Subana dan Sunarti (2000:111), kelebihan metode ini, antara lain:

1. perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan;
2. kesalahan yang terjadi bila pelajaran ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret;
3. kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama; dan
4. siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecajakapannya.

Selain kelebihan di atas, metode ini juga memiliki kelemahan. Subana dan Sunarti (2000:112) kelemahan metode ini, antara lain:

1. alat yang terlalu kecil menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa;
2. bahasa, gerak, dan suara dalam mendemonstrasikan sangat berpengaruh dalam kelangsungan demonstrasi;
3. apabila waktu sempit, demonstrasi tidak dapat berjalan dengan baik; dan
4. apabila siswa tidak diikutsertakan, proses demonstrasi akan kurang dipahami.

Untuk mengatasi kelemahan di atas, dalam penelitian ini, siswa juga diperankan sebagai pendemo atas petunjuk penggunaan suatu barang atau cara penyajian makanan.

Mereka mendemonstrasikannya dalam kelompok kecil. Semua siswa memperhatikan dengan saksama. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran menulis petunjuk dengan metode demonstrasi, yaitu: (1) guru melakukan apersepsi; (2) peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang bahasa petunjuk yang ada di bungkus kemasan yang dibawa siswa; (3) peserta didik dan guru bertanya jawab tentang ciri-ciri bahasa petunjuk berdasarkan petunjuk yang ada bungkus kemasan itu; (4) peserta didik berkelompok dengan beranggotakan 4-5 orang; (5) setiap kelompok menunjuk ketua kelompok dan membuat nama kelompok serta yel-yel dalam kelompok dan beradu yel-yel untuk menambah semangat dalam kelompoknya; (6) peserta didik menyiapkan perlengkapan demonstrasi yang sudah dibawanya untuk berdemonstrasi dalam kelompoknya; (7) tiap anggota kelompok secara bergantian mendemonstrasikan petunjuk dalam kemasan yang sudah dibawanya dengan perlengkapan yang juga sudah dia siapkan tanpa berbicara; (8) anggota kelompok yang tidak giliran demonstrasi, menulis urutan-urutan apa yang diperagakan oleh temannya itu dalam bentuk menulis petunjuk. begitu seterusnya sampai semua anggota kelompok mendemokannya; (9) tiap anggota kelompok membacakan urutan yang didemokannya, anggota yang lain mengoreksi tulisannya apakah sudah sistematis atau belum; (10) tiap anggota kelompok menempelkan gambar petunjuk yang ada di dalam kemasan disertai tulisan urutan petunjuk yang dibuat teman-temannya yang sudah disunting di papan plano;

(11) setiap kelompok memajang papan plano di dinding bagian belakang; (12) ketua kelompok membacakan hasil diskusinya yang ditempel itu; (13) kelompok yang lain beserta guru memberi tanggapan dari yang dibacakan oleh kelompok yang presentasi; (14) guru dan peserta didik memberi tepuk tangan pada kelompok yang hasilnya bagus; (15) guru memberikan penguatan dan refleksi; (16) peserta didik menerima tugas terstruktur (menyusun bahasa petunjuk cara meminjam buku di perpustakaan); dan (17) peserta didik menerima informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya, yaitu ulangan materi menulis petunjuk.

III. METODE

A. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo, Sragen, yang beralamat di Rejosari Rt 05, Jamban, Sambirejo, Kabupaten Sragen pada semester gasal tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo, Sragen tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas ini adalah 32 siswa yang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Data motivasi belajar menulis petunjuk pada kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Alatnya berupa dokumen catatan jurnal pembelajaran. (2) Data hasil belajar menulis petunjuk pada kondisi awal dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Alatnya berupa dokumen catatan daftar nilai. (3) Data motivasi belajar menulis petunjuk pada siklus I dan siklus II dikumpulkan

menggunakan teknik observasi. Alatnya berupa lembar observasi. (4) Data hasil belajar menulis petunjuk pada siklus I dan II dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis dan alat pengumpul datanya berupa butir soal tes tertulis.

C. Validasi Data dan Analisis Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi untuk data motivasi belajar menulis petunjuk dan teknik tes tertulis untuk data hasil belajar menulis petunjuk. Teknik analisis data yang digunakan untuk data motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Caranya adalah dengan merefleksi hasil tiap siklus. Hasil analisisnya dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

D. Prosedur Tindakan

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus melalui prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap observasi, serta tahap analisis dan refleksi. Siklus I, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada urutan menuliskan petunjuk pemakaian yang didemokan oleh temannya. Siklus II, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada perbaikan ejaan dan keefektifan kalimat yang disusun oleh siswa.

IV. PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis petunjuk dengan metode demonstrasi. Kegiatan persiapan ini meliputi (1) membuat rencana pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran, instrumen penelitian, dan soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis petunjuk berikut kriteria penilaiannya, (3) mempersiapkan instrumen pengamatan motivasi belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan tindakan pembelajaran menulis petunjuk dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2013 dan Sabtu, 21 September 2013. Dalam tindakan ini, guru sebagai peneliti mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat, sedangkan kolaborator mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Siklus I, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada urutan menulis petunjuk pemakaian yang didemokan oleh temannya. Guru memberi motivasi dan penjelasan tentang pentingnya menyusun petunjuk sesuai urutan yang benar.

3) Observasi Siklus I

Motivasi belajar menulis petunjuk dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ada dua puluh orang. Mereka tampak mengerjakan tugas dengan serius. Pada saat pembelajaran mereka konsentrasi mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ada dua belas siswa. Pada saat proses pembelajaran mereka tampak kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Setelah dilaksanakan ulangan untuk KD menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif, dapat diketahui hasil belajar menulis petunjuk. Dari 32 siswa yang mengikuti ulangan, masih ada 9 siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 74. Nilai tertinggi 93, tetapi nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai 79. Hal ini dapat diperjelas dengan tabel ringkasan nilai berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar Menulis Petunjuk Siklus I

No.	Uraian	Prestasi
1	Nilai Tertinggi	93
2	Nilai Terendah	67
3	Nilai Rata-rata kelas	78
4	Rentang Nilai	26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi siswa mencapai 93 dengan nilai terendah 67. Rentang nilai tertinggi dan terendah ini cukup signifikan, yaitu 26. Perbedaan ini mengindikasikan ketidakmerataan kemampuan menulis petunjuk. Rata-rata siswa sudah mampu menyusun petunjuk dengan urutan yang tepat, namun dari segi ejaan masih perlu dibenahi. Nilai rata-rata kelas, yaitu 78 sudah melampaui nilai KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, refleksi motivasi belajar menulis petunjuk sebagai berikut.

Tabel 2
Refleksi Motivasi Belajar Menulis Petunjuk Siklus I

No	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
1.	Motivasi belajar menulis petunjuk rendah (Ada 20 siswa yang bermotivasi rendah)	Motivasi belajar menulis petunjuk agak tinggi (Ada 12 siswa yang bermotivasi rendah)	Deskriptif: motivasi belajar menulis petunjuk meningkat dari kondisi awal rendah ke siklus I agak tinggi. Simpulan: melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 dari kondisi awal motivasi belajarnya rendah ke siklus I motivasi belajarnya agak tinggi.

Berdasarkan hasil ulangan KD menulis petunjuk siswa kelas VIII B, refleksi hasil belajar menulis petunjuk sebagai berikut.

Tabel 3
Refleksi Hasil Belajar Menulis Petunjuk Siklus I

No	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
2.	Hasil belajar menulis petunjuk pada kondisi awal: Nilai tertinggi: 87 Nilai terendah: 40 Nilai rata-rata: 68	Hasil belajar menulis petunjuk siklus I: Nilai tertinggi: 93 Nilai terendah: 67 Nilai rata-rata: 78	Deskriptif: nilai rerata kondisi awal sebesar 68 meningkat 10% ke siklus I menjadi 78. Simpulan: melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo tahun pelajaran 2013/2014 dari nilai rerata kondisi awal sebesar 68 meningkat 10% ke siklus I menjadi 78.

b. Deskripsi Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis petunjuk dengan metode demonstrasi. Kegiatan persiapan ini meliputi (1) membuat rencana pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran, instrumen penelitian, dan soal yang akan diujikan melalui lembar tes

menulis petunjuk berikut kriteria penilaiannya, (3) mempersiapkan instrumen lembar pengamatan motivasi belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan tindakan pembelajaran menulis petunjuk siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 28 September 2013 dan Kamis, 3 Oktober 2013. Dalam tindakan ini, guru sebagai peneliti mengajar sesuai dengan RPP

dibuat, sedangkan teman sejawat atau ko-laborator mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Siklus II, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada perbaikan ejaan dan keefektifan kalimat yang disusun oleh siswa.

3) Observasi Siklus II

Motivasi belajar menulis petunjuk dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ada dua puluh delapan orang. Mereka tampak mengerjakan tugas dengan serius. Pada saat pembelajaran mereka konsentrasi mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ada empat belas siswa. Pada saat proses pembelajaran mereka tampak kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan untuk KD menulis petunjuk dapat diketahui masih ada tiga siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 74. Nilai tertinggi 100, namun nilai

terendah 73 dengan rata-rata nilai 86. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Belajar Menulis Petunjuk Siklus II

No.	Uraian	Prestasi
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	73
3	Nilai Rata-rata kelas	86
4	Rentang Nilai	27

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi siswa mencapai 100 dengan nilai terendah 73. Rentang nilai tertinggi dan terendah ini, yaitu 27. Namun demikian, rata-rata nilai kelas, yaitu 86 sudah melampaui nilai KKM. Siswa sudah mampu menyusun petunjuk sesuai dengan urutan dan ejaan yang tepat.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, refleksi motivasi belajar menulis petunjuk sebagai berikut.

Tabel 5
Refleksi Motivasi Menulis Petunjuk Siklus II

No	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Motivasi belajar menulis petunjuk agak tinggi (Ada 12 siswa yang bermotivasi rendah)	Motivasi belajar menulis petunjuk tinggi (Ada 4 siswa yang bermotivasi rendah)	Deskriptif: motivasi belajar menulis petunjuk meningkat dari siklus I agak tinggi ke siklus II tinggi. Simpulan: melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 dari siklus I motivasi belajarnya agak tinggi ke siklus II motivasi belajarnya tinggi.

Berdasarkan hasil ulangan KD menulis petunjuk siswa kelas VIII B, refleksi hasil belajar menulis petunjuk sebagai berikut.

Tabel 6
Refleksi Hasil Belajar Menulis Petunjuk Siklus II

No	Siklus I	Siklus II	Refleksi
2.	Hasil belajar menulis petunjuk siklus I: Nilai tertinggi: 93 Nilai terendah: 67 Nilai rata-rata: 78	Hasil belajar menulis petunjuk pada siklus II: Nilai tertinggi: 100 Nilai terendah: 73 Nilai rata-rata: 86	Deskriptif : Nilai rerata siklus I sebesar 78 meningkat 8% ke siklus II menjadi 86 Simpulan: Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo tahun pelajaran 2013/2014 dari nilai rerata siklus I sebesar 78 meningkat 8% ke siklus II menjadi 86.

1. Hasil Pembahasan

Data motivasi belajar menulis petunjuk pada kondisi awal dibandingkan dengan data motivasi belajar menulis petunjuk siklus I dan siklus II. Perbandingan dan simpulannya dapat dijelaskan dengan tabel berikut.

Tabel 7
Pembahasan Data Motivasi Belajar Menulis Petunjuk Kondisi Awal ke Kondisi Akhir

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Motivasi belajar menulis petunjuk rendah (Ada 20 siswa yang bermotivasi rendah)	Motivasi belajar menulis petunjuk agak tinggi (Ada 12 siswa yang bermotivasi rendah)	Motivasi belajar menulis petunjuk tinggi (Ada 4 siswa yang bermotivasi rendah)	Deskriptif: Motivasi belajar menulis petunjuk meningkat dari kondisi awal rendah ke siklus II tinggi. Simpulan: Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester Gasal tahun pelajaran 2013/2014 dari kondisi awal motivasi belajarnya rendah ke kondisi akhir (siklus II) motivasi belajarnya tinggi.

Data hasil belajar menulis petunjuk pada kondisi awal dibandingkan dengan data hasil belajar menulis petunjuk siklus I dan siklus II. Perbandingan dan simpulannya dapat dijelaskan dengan tabel berikut.

Tabel 8
Pembahasan Data Hasil Belajar Menulis Petunjuk Kondisi Awal ke Kondisi Akhir

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
2.	Hasil belajar menulis petunjuk pada kondisi awal: Nilai tertinggi: 87 Nilai terendah: 40 Nilai rata-rata: 68	Hasil belajar menulis petunjuk siklus I: Nilai tertinggi: 93 Nilai terendah: 67 Nilai rata-rata: 78	Hasil belajar menulis petunjuk pada siklus II: Nilai tertinggi: 100 Nilai terendah: 73 Nilai rata-rata: 86	Deskriptif : Nilai rerata kondisi awal sebesar 68 meningkat 18% ke kondisi akhir (siklus II) menjadi 86 Simpulan: Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 dari nilai rerata kondisi awal sebesar 68 meningkat 18% ke kondisi akhir (siklus II) menjadi 86.

Dari dua tabel di atas, hasil tindakan penelitian ini sebagai berikut.

- Melalui metode demonstrasi, dapat meningkatkan motivasi belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 dari kondisi awal motivasi belajarnya rendah ke kondisi akhir (siklus II) motivasi belajarnya tinggi.
- Melalui metode demonstrasi, dapat meningkatkan hasil belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 dari nilai rerata kondisi awal sebesar 68 meningkat 18% ke kondisi akhir (siklus II) menjadi 86.
- Melalui metode demontsrasi, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 dari kondisi awal sampai kondisi akhir.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII B SMP N Satu Atap 3 Sambirejo Tahun Pelajaran 2013/2014, baik secara teoretik maupun empirik.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan: (a) siswa meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis petunjuk; (b) sekolah mendukung kegiatan belajar yang meningkatkan motivasi belajar dan prestasi sekolah, (c) teman sejawat mengembangkan wawasan mengenai penerapan pembelajaran yang inovatif, dan (d) perpustakaan memfasilitasi pengadaan sumber pustaka untuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1997. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Arsanti, Meilan. 2011. "Keterampilan Menulis Petunjuk" dalam <http://meylanarzhanty.blogspot.com/2011/12/keterampilan-menulis-petunjuk.html>, diunduh pada 23 September 2013.
- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regent.
- Caraka, Cipta Loka. 2002. *Teknik Menulis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Hamsu Abdul. 1999. "Motivasi Berprestasi Siswa SLTA di Sulawesi Selatan" *Jurnal Teknologi Pendidikan Nomor 3 Tahun 7*. Malang: IPTPI Pascasarjana IKIP Malang.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Harefa, Andrias. 2003. *Agar Menulis-Menulis Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Berprestasi Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Steers, Richard M. dan Lyman W. Porter. 1991. *Motivation and Work Behavior*. New York: McGraw-Hill, INC.
- Subana, M. dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukamto, Toeti. 1992. *Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Syah, Muhibbin . 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widyamartaya, A. 2005. *Kreatif Menulis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.